# Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi di Kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 1 Sleman

**Nia Latifatun Nikmah[1], Peny Meisaroh[2], & Destri Ratna Ma'rifah[3]**
[1]Universitas Ahmad Dahlan, [2]Universitas Ahmad Dahlan,[3]Universitas Ahmad Dahlan

***Key Words:***

Gaya Belajar, Visual, Audio, dan Kinestetik

**Abstrak:** Gaya belajar peserta didik dapat diketahui untuk hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan observasi. Instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan lembar angket (kuesioner) yang diberikan pada peserta didik. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 1 Sleman yang terdiri dari satu kelas berjumlah 8 peserta didik. Sedangkan untuk sampelnya yaitu sampling jenuh. Hasil yang diperoleh saat penelitian yaitu gaya belajar visual sebesar 25 % termasuk dalam kategori kurang karena berada ada skor 21-40, gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik persentasenya sebesar 37,5 5 % termasuk dalam kategori cukup karena berada pada kisaran skor 41-60 %.

**How to Cite:** Nikmah, N.L.Meisaroh, P. & Ma'rifah, D.R.(2023).Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi di Kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 1 Sleman. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

## PENDAHULUAN

Biologi merupakan cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran biologi membutuhkan sebuah penalaran dan pemikiran yang logis, serta pemahaman yang luas. Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Maka dari itu, peserta didik mempunyai cara dan gaya yang berbeda dalam menerima informasi pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Guru sebaiknya mengetahui karakteristik gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Sehingga akan memudahkan guru untuk menyesuaikan suatu metode pembelajaran dalam materi yang akan diajarkan (Roma, 2018) . Saat ini guru masih kurang dalam menggunakan metode pada saat mengajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal tersebut yang menjadikan peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran, dan akan menjadi penyebab hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Salah satu penyebab hasil belajar peserta didik belum tuntas juga bisa dari metode mengajar yang digunakan guru. Menurut Wulandari (2012) menyatakan bahwa keberhasilan pada suatu pembelajaran selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang lainnya, yaitu gaya belajar peserta didik. Menurut Sari (2014) menyatakan bahwa karakteristik gaya belajar peserta didik jika disesuaikan akan memudahkan dirinya dalam pembelajaran. Gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik pastinya akan berbeda-beda dalam melaksanakan proses pembelajaran, tetapi memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran sama yaitu mencapai hasil yang baik. Ada peserta didik yang lebih memahami materi apabila menulis semua yang disampaikan guru, ada pula peserta didik yang lebih cepat memahami materi apabila mendengarkan semua

yang disampaikan guru, serta ada pula peserta didik yang lebih cepat memahami materi apabila mempraktekkannya secara langsung.

Selain itu gaya belajar memiliki ciri-ciri yaitu visual, audio, dan kinestetik. Gaya belajar visual tersebut belajarnya melalui indera penglihatannya dengan adanya visual tersebut peserta didik dapat belajar lebih cepat dengan tampilan gambar, video, dan diagram peserta didik cenderung melihat dari sikap, gerakan dan bibir guru yang sedang mengajar. Adapun kekurangan dari visual yaitu kemungkinan susah dalam mengingat informasi yang disampaikan oleh guru secara lisan. Gaya Belajar audio adalah belajarnya melalui indera pendengaran. Jadi semua informasi yang diperoleh peserta didik akan diserap melalui pendengarannya dan peserta didik dapat mengulangi kembali, menirukan nada, dan birama. Maka dari itu peserta didik lebih cepat belajar dengan mendengarkan apa yang guru katakan. Akan tetapi gaya audio ini memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah peserta didik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dapat peserta didik untuk mengingat. Kekurangan gaya belajar kinestetik ini mereka tidak bisa diam diri (sulit berdiam diri) selalu ingin gerak ( Setianingrum, 2017)

Menurut Deporter (2013) gaya belajar peserta didik yang sesuai dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Maka pada penelitian ini pentingnya untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi diperlukan adanya suatu penelitian dengan judul "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA Di SMA Muhammadiyah 1 Sleman".

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Sleman yang beralamat di Krapyak Triharjo km 13, Jl. Magelang, Krapyak, Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55514. Penelitian ini dilakukan pada hari senin,19 September 2022. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak digunakan dalam membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 1 Sleman yang terdiri dari satu kelas berjumlah 8 peserta didik. Sedangkan untuk sampelnya yaitu sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan observasi. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan lembar angket (kuesioner) yang diberikan pada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan terbagi dalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan negatif. Analisis data angket gaya belajar siswa dengan memberikan skor yaitu maksimal 1 dan skor minimal 0. Adapun rumus untuk menghitung persentase Anas Sudjono (Purjiarti, 2013:67).

$p_N^F$ x 100 %

Keterangan :
P = Presentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Subjek

Setelah dilakukan perhitungan skor pada masing-masing gaya belajar (visual, audio, dan kinestetik). kemudian untuk memberikan kriteria pada masing-masing indikator,

digunakan klasifikasi yang dimodifikasi dari Purwanto (2010) dengan rentangan sebagai berikut ini.

Tabel 1. Kategorisasi Skor

| Skor (%) | Kategori |
|---|---|
| 81-100 | Sangat Baik |
| 61-80 | Baik |
| 41-60 | Cukup |
| 21-40 | Kurang |
| 0-20 | Sangat Kurang |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sleman kelas X MIPA yang berjumlah 8 peserta didik, maka peneliti dapat mengumpulkan data-data melalui angket yang telah diisi oleh siswa kelas X MIPA. Kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan sehingga data-data tersebut dapat dianalisis. Setelah itu menghitung jumlah skor dari masing-masing gaya belajar (visual, audio, dan kinestetik). Selanjutnya melihat skor tertinggi diantara ketiga gaya belajar siswa tersebut. Jika jumlah skor tertinggi siswa dapat digolongkan apakah siswa masuk ke dalam gaya belajar visual, audio, atau kinestetik. Perhitungannya dengan cara membandingkan jumlah siswa yang berkecenderungan gaya belajar tertentu dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X MIPA di SMA Muhammadiyah 1 Sleman. Berikut cara menghitung persentase gaya belajar siswa kelas X MIPA di SMA Muhammadiyah 1 Sleman :

1. Persentase gaya belajar visual : $\frac{2}{8}$ x 100 % = 25 %
2. Persentase gaya belajar audio : $\frac{3}{8}$ x 100 % = 37,5 %
3. Persntase gaya belajar kinestetik :$\frac{3}{8}$ x 100% = 37,5 %

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa Kelas X MIPA di SMA Muhammadiyah 1 Sleman

| No | Gaya Belajar | Jumlah Siswa | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Visual | 2 | 25 % |
| 2. | Audio | 3 | 37,5 % |
| 3. | Kinestetik | 3 | 37,5 % |
| | Jumlah | 8 | 100 % |

Sumber: Rekapitulasi angket gaya belajar siswa kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 1 Sleman

Data presentase gaya belajar siswa kelas X MIPA dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut :

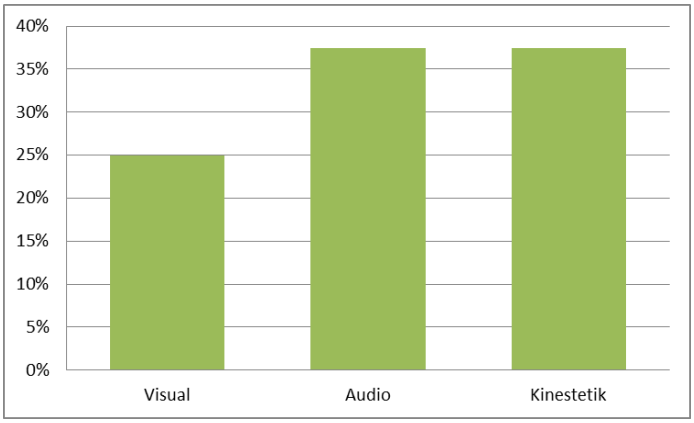


Gambar 1. Diagram Batang Persentase Gaya Belajar Kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 1 Sleman

Berdasarkan gambar diagram batang diatas dapat dilihat dengan masing-masing persentase dari gaya belajar yaitu persentase gaya belajar visual sebesar 25 % termasuk dalam kategori kurang karena berada ada skor 21-40, gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik persentasenya sebesar 37,5 5 % termasuk dalam kategori cukup karena berada pada kisaran skor 41-60 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 1 Sleman adalah gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 19 September 2022 di kelas X MIPA diperoleh gaya belajar peserta didik yang lebih efektif yaitu audio dan kinestetik. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai bahwa gaya belajar audio dan kinestetik memiliki jumlah yang sama yaitu 37,5% maka dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan gaya belajar visual. Jadi dapat diartikan bahwa gaya belajar tersebut merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik (Rambe, 2019)

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik lebih cenderung belajar dengan menggunakan gaya belajar audio dan kinestetik. Gaya belajar audio yaitu peserta didik lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Peserta didik dengan gaya belajar audio dapat belajar lebih cepat dengan mendengarkan apa yang guru jelaskan (Shoimatul, 2013). Sedangkan gaya belajar kinestetik yaitu peserta didik belajar melalui gerakan sebagai sarana dalam memasukkan informasi pengetahuan ke dalam otaknya. Gaya belajar ini melibatkan kegiatan fisik atau peserta didik lebih suka belajar dan mudah memahami materi dengan cara mempraktikkan secara langsung (Depoerter & Hernacki, 2009).

Selain itu, gaya belajar yang sesuai dengan penelitian yang diperoleh yaitu memiliki preferensi untuk mentransfer informasi melalui pendengaran, mengucapkan kata dari sendiri atau dari orang lain. Adapun juga peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dengan posisi duduk terlalu lama (Sari,2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih suka belajar dengan leluasa untuk bergerak daripada berdiam terlalu lama.

Gaya belajar peserta didik dapat mengalami perubahan dalam gaya belajarnya sesuai dengan kebiasaan dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran secara

langsung. Namun ada juga yang kesulitan dalam mengubah kebiasaan gaya belajarnya. Gaya belajar peserta didik dapat berpengaruh dengan cara mengajar pendidik. Peserta didik dengang gaya belajar visual bisa saja akan berubah menjadi gaya belajar audio atau gaya belajar kinestetik. Begitupun sebaliknya gaya belajar kinestetik bisa saja berubah menjadi gaya belajar audio atau gaya belajar visual ( Ritonga,2021)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik cenderung ke gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik. Adapun gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik terdapat persentase sebesar 3,75 % dibandingkan dengan gaya belajar visual yang terdapat persentase 25 %. Jadi peserta didik lebih suka belajar dengan cara mendengarkan dan mempraktekkan secara langsung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah Dra. Efi Dwi Handayani., terima kasih kepada Ibu Dra. Sri Undaryati., selaku guru pamong PLP II yang telah membimbing selama pengalaman mengajar, terima kasih para siswa kelas X MIPA dan XI IPS yang telah bersedia mengikuti pembelajaran, terima kasih kepada seluruh keluarga besar SMA Muhammadiyah 1 Sleman sebagai sekolah mitra PLP II. Terima kasih kepada panitia P3K Universitas Ahmad Dahlan yang telah menyelenggarakan program PLP II dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulisan pada artikel ini, mulai dari proses penyusunan sampai pengambilan data.

## DAFTAR PUSTAKA

Bobbi. 2013. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa

Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 2(2), 291-296. https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486

Ritonga, N. C., & Rahma, I. F. (2021). Analisis gaya belajar VAK pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Analisa*, *7*(1), 76-86. https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.11878

Romaito, Simatupang. 2018. *Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi.* Padangsimpuan

Sari, kartika . 2014 . *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Audiotorial, Kinestetik) Pada Hasil Belajar.* Bangkalan : Universitas Trunojoyo Madura.

Setianingrum, M. (2017). *Penggunaan variasi media ajar terhadap 3 gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa jepang*. JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang, *2*(1), 1-8.

Shoimatul Ula. 2013. *Buku Pintar Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Yogyakarta: Penerbit Berlian.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Wulandari, Mira. 2012. *Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungan Biologi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Jambi*. Jambi : Universitas Jambi.